

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan sosial yang memungkinkan kelangsungan dan perkembangan masyarakat. Dalam masyarakat yang kompleks, fungsi pendidikan melalui proses yang profesional dan terlembaga dengan pendidikan formal yang selalu dikaitkan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.<sup>1</sup> Pendidikan juga memiliki tujuan untuk mencerahkan negara dan kehidupan negara, dan juga dapat membentuk kepribadian dan kepribadian yang baik dalam diri seseorang. Dengan, untuk meningkatkan proses pendidikan dan pembelajaran, merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi metode pendidikan di sekolah.

Belajar adalah setiap perubahan perilaku yang berlangsung terus-menerus yang terjadi karena pelatihan atau pengalaman. Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh sumber yang berbeda, belajar adalah interaksi individu yang berusaha untuk mencapai tujuan belajar yang pasti bisa disebut hasil belajar, adalah jenis perubahan perilaku yang cukup abadi.<sup>2</sup> Menurut J. Neweg, ia melihat belajar dari dimensi yang berbeda sebagai proses mengubah perilaku manusia sebagai hasil dari mengalami

---

<sup>1</sup> Muhamad Anwar, *"filsafat Pendidikan"* ( Jakarta: Kencana, 2017). 124

<sup>2</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar "Teori, Diagnosa, dan Remediasinya"* (Jakarta: PT Rinea cipta, 2012), 19

unsur-unsur. Menurut Neweg, setidaknya ada tiga elemen. Pertama, ia menyadari bahwa belajar adalah proses yang berlangsung dalam diri seseorang. Yang kedua adalah pengalaman. Pembelajaran hanya akan terjadi jika proses di atas telah dialami oleh para pemangku kepentingan. Dan yang ketiga adalah perubahan perilaku. Mulai dari proses yang dialami seseorang itu ialah terjadinya perubahan perilaku pada yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Kesulitan belajar adalah masalah umum bagi mahasiswa akademik. Masalah ketidakmampuan belajar pada siswa tidak boleh dianggap remeh. Masalah ini perlu segera diatasi atau dengan cara khusus agar siswa berhasil belajar di sekolah. Kesulitan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menghadirkan suatu kecacatan untuk mencapai suatu tujuan yang memerlukan usaha untuk menghadapi kecacatan tersebut. Ketidakmampuan belajar yang diterjemahkan secara harfiah berarti terjemahan dari bahasa Inggris, atau "ketidakmampuan belajar," atau ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar adalah kondisi yang menyulitkan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Peserta didik yang kerap mengalami kesulitan belajar yaitu peserta didik yang tidak dapat mencapai standar dalam belajar yang

---

<sup>3</sup> Moh. Suradi, “ *Belajar Dan Pembelajaran*” (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), 9

merupakan prasyarat untuk melanjutkan belajar, kesulitan belajar pada anak tidak serta merata disebabkan faktor dari luar seperti lingkungan, sosial, budaya, dan fasilitas belajar malainkan faktor dari dalam yaitu faktor yang bergantung pada individu itu sendiri. Kadang kala orang tua peserta didik tidak menyadari bahwa anaknya mengalami kesulitan belajar karena kesulitan belajar tidak terlihat jelas sehingga orang tua kurang menyadari bahwa anaknya mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan teori menurut *National Insitute of Health*. Karena ketidakmampuan belajar merupakan ketidakmampuan atau ketidakmampuan belajar seorang anak, sehingga mengganggu tujuan belajar yang ingin dicapai karena adanya kesenjangan antara tingkat kecerdasan dan kemampuan akademik. Ketidakmampuan belajar ini menyebabkan sistem saraf pusat otak mengganggu berbicara, membaca, menulis, memahami, dan matematika.<sup>4</sup>

Secara garis besar kesulitan belajar anak dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok: pertama kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan kedua kesulitan belajar akademik (*academic learning*

---

<sup>4</sup> Siti Urbayatun, et al. “*Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Implementasi Pada Anak Usia Sekolah)* (yogyakarta : K-Media, 2019), 7

*disabilites.*)<sup>5</sup> Disabilitas belajar terkait perkembangan meliputi disabilitas motorik dan sensorik, dan ketidakmampuan belajar, termasuk disabilitas akademik, dapat dilihat dari ketidakteraturan pencapaian presentasi akademik. Perbedaan ini termasuk perolehan keterampilan literasi dan matematika. Kesulitan belajar akademik ini mudah ditemukan oleh guru dan orang tua jika anak mereka tidak memiliki satu atau lebih kemampuan akademik.

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berusaha menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam sebuah kalimat. Membaca berarti memahami lambang, lambang, dan kalimat bermakna sehingga tidak hanya melihat kata, frasa, kalimat, paragraf, dan kumpulan huruf yang membentuk wacana, tetapi juga menyampaikan pesan yang disampaikan pengarang. untuk menafsirkan. Pembaca bisa menerimanya.<sup>6</sup> Kegiatan membaca dapat digambarkan sebagai proses memahami bacaan yang dilihat oleh seseorang atau sistem motorik individu. Membaca adalah keterampilan yang sangat kompleks, dan membaca melibatkan keterampilan kecil, sehingga banyak siswa secara alami tidak menyukai kegiatan membaca. Membaca juga dapat diartikan sebagai

---

<sup>5</sup> Mulyono Abdurrahman dan Drs. S. *Pendidikan Luar Biasa Umum*, (Jakarta: Departemen pendidikan dan nasional 1994), hal. 132

<sup>6</sup> Meliyawati, "*Pemahaman Dasar Membaca*" (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016), 1

proses melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata tertulis dan memahami apa yang tersirat dari apa yang tersurat. Tingkat hubungan antara makna yang coba disampaikan pengarang dan interpretasi pembaca juga menentukan konsistensi bacaan.<sup>7</sup>

Kesulitan membaca bukanlah suatu bentuk kecacatan. Itu karena masalah penglihatan, tetapi ini terkait dengan bagaimana otak mengelola dan memproses informasi yang dibaca anak Anda. Disleksia adalah gangguan perkembangan fungsi otak seumur hidup yang diduga merupakan efek yang disebabkan oleh gangguan pemrosesan pusat yang dikenal sebagai asosiasi memori dan membaca primer. Untuk dapat membaca secara otomatis, anak harus mengalami pendidikan dan kecerdasan yang normal tanpa gangguan indera.

Pembelajaran di sekolah dasar tampaknya belum berhasil mengatasi ketidakmampuan belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan masalah pemahaman bacaan siswa, yang seringkali tidak menarik perhatian guru. Membaca adalah proses berbagi aktivitas visual, penalaran, psikolinguistik, dan metakognitif, serta berbicara secara tertulis. Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian yaitu membaca nyaring dan membaca lanjutan. Membaca

---

<sup>7</sup> Meliyawati, “*Pemahaman Dasar Membaca*” (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016), 2

permulaan terdiri dari kelas 1 dan 2 dan merupakan kemajuan membaca dari kelas 3. Awal membaca menempati posisi yang sangat penting.

Pemahaman bacaan pertama memiliki pengaruh besar pada pemahaman bacaan selanjutnya. Membaca sangat membutuhkan perhatian guru sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan selanjutnya. Jika dasar-dasarnya tidak kokoh, maka akan sulit bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman bacaan yang benar pada tahap pemahaman bacaan awal.<sup>8</sup> Menurut Mabunga, proses kognitif sedang berlangsung untuk memungkinkan siswa mengenali makna dari apa yang tertulis di dalamnya begitu mereka mulai membaca. Membaca diawali dengan pengenalan materi, pengenalan karakter dan ejaan yang ditulis secara sederhana. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan suatu kegiatan yang mengucapkan lambang-lambang ujaran bahasa.

Di sekolah dasar (SD) baik kelas rendah ataupun kelas tinggi pun juga banyak ditemui anak dengan kesulitan membaca. Permasalahan inilah yang membuat terjadinya penelitian ini. Disleksia atau kesulitan membaca menjadi permasalahan pada penelitian ini yang mana peneliti mengambil subjek penelitian yaitu

---

<sup>8</sup> Mitra Rahma, Febriana Dafit, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar", *Jurnal pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13, No. 2 (2021), 398

siswa kelas dua SD Kubang II. Kesulitan membaca ini mengakibatkan kesulitan dalam pembelajaran lainnya.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada siswa, dan guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Guru juga menempati posisi terhormat di mata masyarakat karena mereka menciptakan orang-orang guru yang baik yang dapat mendidik anak didiknya. Guru juga memiliki pengaruh besar pada siswa. Guru dan orang tua setia pada pengajaran dan pendidikan mereka, antusias membaca dan belajar, dan dapat memimpin siswa mereka menuju kesuksesan.<sup>9</sup>

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca.

Dari wawancara dan observasi dengan salah satu guru kelas II SDN KUBANG II diketahui bahwa siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam membaca, seperti menyambung huruf dan merangkai

---

<sup>9</sup> Tiwi Mardika, “ Analisis Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD”, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 1, (September 2017), 28

kata. siswa masih mengalami kesulitan. menulis Dan para siswa masih belum bisa menyusun huruf-hurufnya. Misalnya, kata "menyanyikan" dibaca sebagai "menyanyi" karena anak menganggap huruf atau kata yang disingkat itu tidak diperlukan. Selain itu, siswa masih kesulitan mengeja dan belum bisa membaca dengan lancar. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca bagi siswa.

Hal ini tentu ada penyebabnya yaitu karena membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf. Siswa juga masih terbata-bata ketika membaca rangkaian kalimat. Ketidak lancarannya membaca seperti ini karena anak memusatkan perhatiannya secara berlebihan pada proses decoding.<sup>10</sup> Decoding merupakan penerimaan pesan melalui usunan lambang bunyi atau huruf dari pembicaraan atau penulis kepada pendengar atau pembaca.<sup>11</sup>

Analisis ini diperlukan karena untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa. Faktor – faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak

---

<sup>10</sup> Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef. Perkembangan kemampuan membaca. 2014 (hal 1-26), dalam Amitya Kumara, dkk *Kesulitan Perbahasa Pada Anak*. (Yogyakarta: PT Kanisius.)

<sup>11</sup> Isma Tantawi. *Terampil Bahasa Indonesia (Untuk Perguruan Tinggi)*. (Jakarta: kencana) hal. 22

dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal dari luar diri anak. Faktor internal pada anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal diluar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah.<sup>12</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas sebagai calon seorang guru yang akan berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui dimana letak peserta didik mengalami kesulitan membaca terutama pada yang mengalami kesulitan membaca pada permulaan, karena setiap peserta didik mungkin mengalami permasalahan yang berbeda-beda. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti berminat untuk mengidentifikasi permasalahan faktor-faktor kesulitan membaca permulaan penelitian yang berjudul “*Analisis Kesulitan Membaca Pemula Pada Siswa Kelas II SDN Kubang II Kec. Sukamulya Kab.Tangerang-Banten*” hal tersebut penting dilakukan karena membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti peroses belajar di sekolah.

## 2. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi dari permasalahan penelitian ini yaitu:

---

<sup>12</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hal.8*

- 1) Apa saja faktor yang membuat siswa kesulitan untuk membaca
- 2) Bagaimana guru mengatasi kesulitan membaca agar siswa membaca dengan lancar

### **3. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, dan agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas dua SDN kubang II
2. Faktor-faktor instrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa.

### **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah:

- 1) Bagaimana analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas II SDN KUBANG II?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang menghambat siswa membaca permulaan?

### **5. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan

1. Untuk menganalisis berbagai kesulitan membaca pemula yang dialami oleh siswa kelas 2 SDN KUBANG II .
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat siswa pada membaca permulaan.

## **6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, siswa, dan sekolah yaitu:

1. Bagi guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah kesulitan membaca siswa

2. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

3. Bagi sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

## 7. **Sistematika penulisan**

Untuk mempermudah dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut.

### 1. Bagian awal skripsi

Bagian awal terdapat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan abstraksi.

### 2. **Bagian utama skripsi**

Bagian utama terdapat atas bab dan sub bab yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari

1. Latar Belakang
2. identifikasi masalah
3. batasan masalah
4. rumusan masalah
5. tujuan serta manfaat
6. penelitian dan sistematika penulisan

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori ini dapat dijadikan landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode analisis yang digunakan penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

## **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis data

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.